

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INFERTILITAS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Neneng Fitria Ningsih,¹, Desri Nova H SST M.²

Universitas Tambusai¹, Universitas Prima Nusantara²
nenengkuok76@gmail.co.id, desrinova@yahoo.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) dalam Novrika, 2018 memperkirakan kasus infertilitas sekitar 8% - 10% pada pasangan suami istri, gambaran global populasi sekitar 50 - 80 juta pasangan suami istri (1 dari 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertilitas baru setiap tahun dan jumlah ini terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan kejadian infertilitas pada Wanita usia Subur (WUS). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan cara Systematic literature Review penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai September Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik Pencarian artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian dan alur penelitian adalah dengan menyusun sebuah reasearch Question, Melakukan searcing Literatur, Melakukan kritisi dan Menentukan struktur yang logis Analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian infertilitas primer sebagian besar adalah kurang. Usia rata rata penderita infertile adalah wanita yang berusia diatan 35 tahun. Pekerjaan yang menyebabkan infertile adalah pekerjaan yang meningaktikan terjadinya stress, obasita juga bias menyebabkan terjadinya infertile akibat polikistik ovary, maslah mentruasi yang membat ovulasi tidak teratur dan gangguan dari uterus seperti endometriosis dan kelainan anatomi juga merupakan factor utama penyebab terjadinya infertilitas. Diharapkan Bagi perempuan yang menginginkan program kehamilan disarankan agar berupaya mencegah terjadinya infertelitas pada wanita dan Tenaga Kesehatan khususnya perawat sebagai bahan masukan agar mampu meningkatkan pelayanan yang berkualitas

Kata Kunci : *Infertilitas, Wanita Usia Subur*

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in Novrika, 2018 estimates that infertility cases are around 8% - 10% in married couples, a global population overview of around 50 - 80 million married couples (1 in 7 couples) or around 2 million new infertile couples every year and this number continues to increase. The purpose of this study is to describe the factors associated with the incidence of infertility in women of childbearing age (WUS). This research is qualitative in nature by means of a systematic literature review conducted from April to September. Sampling in this study was by searching for articles related to research and the flow of research by compiling a reasearch question, conducting literature search, critiquing and determining logical structure Data analysis in this research is descriptive which is done to determine the existence of an independent variable, either only one variable or more. The results showed that the level of knowledge of women of childbearing age about the definition of primary infertility was mostly lacking. The average age of infertile sufferers is women aged over 35 years. Jobs that cause infertility are jobs that increase stress, obesity can also cause infertility due to polycystic ovaries, menstrual problems that cause irregular ovulation and uterine disorders such as endometriosis and anatomical abnormalities are also the main factors causing infertility. It is expected that women who want a pregnancy program are advised to try to prevent infertility in women and health workers, especially nurses, as input so they can improve quality services.

Keywords: *Infertility, Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Pemerintah mengatur kebijakan kesehatan reproduksi yang tertuang pada undang-undang No 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yang menyebutkan bahwa salah satu pelayanan kesehatan reproduksi yang menjadi isu penting adalah infertilitas (Mawarti, 2019). Makna dari Infertilitas Infertilitas (kemandulan) adalah kegagalan untuk hamil setelah sekitar satu tahun melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom dan sudah ada usaha untuk hamil misal ikut program hamil. Kondisi ini dapat mempengaruhi sekitar 10-15% pasangan pada usia reproduksi. (Inukirana, 2020).

Perkiraan kasus infertile didunia dilaporkan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dalam Novrika, 2018 memperkirakan kasus infertilitas sekitar 8% - 10% pada pasangan suami istri, gambaran global populasi sekitar 50 - 80 juta pasangan suami istri (1 dari 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertilitas baru setiap tahun dan jumlah ini terus meningkat. Berdasarkan *National Survey of Family Growth* (NSFG) di Amerika Serikat, persentase wanita *infertilitas* diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 7,7 juta pada tahun 2025 dimana infertilitas primer sebesar 65% wanita dan *infertilitas* sekunder sebesar 35 % wanita (Chandra *et al*, 2013). Prevalensi infertilitas di Asia yaitu 30,8% di Kamboja, 10% di Kazakhtan, 43,7% di Turkmenistan.

Data infertilitas dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PFIVI) tahun 2017 diketahui 3.767 orang, terdiri dari 1.712 pria dan 2.055 wanita yang mengalami *infertilitas*, dengan kata lain lebih dari 20% pasutri Indonesia mengalami infertilitas, persentasi terbanyak infertilitas terjadi pada wanita golongan usia 40-44 yaitu 55%, persentasi infertilitas untuk wanita usia 35-39 yaitu 30% sedangkan infertilitas untuk usia produktif 30-34 yaitu 15%. (Rahyani, et al, 2021). Kondisi infertilitas terjadi karena faktor dari perempuan dan laki-laki. Faktor perempuan sebesar 30% terindikasi ada masalah pada vagina, serviks, uterus, kelainan pada tuba, ovarium dan pada peritoneum. Sedangkan dari faktor laki-laki sekitar 30% mengalami masalah pada kelainan pengeluaran sperma, penyempitan saluran mani karena infeksi bawaan, imunologik, antisperma, serta faktor gizi. Kemudian faktor dari kedua pasangan sebesar 30% dan yang tidak di ketahui sekitar 10% (Chandran, 2013). Hasil penelitian Chandran (2013) melaporkan dari 215 pasangan yang *infertilitas* terdapat 172 kasus (80%) pasangan yang mengalami *infertilitas* primer (pasangan yang sama sekali belum pernah mendapatkan keturunan atau anak) dan 43 kasus (20%) pasangan yang mengalami *infertilitas* sekunder (pasangan yang sudah mendapatkan keturunan namun tidak dapat menambah keturunan dalam jarak yang cukup lama dari kelahiran anak pertama).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai jumlah PUS yang cukup tinggi yaitu sebanyak 175 649 PUS (BPS Riau,2021) Berdasarkan data *infertilitas* di Klinik Mercy *Infertilitas* Pekanbaru tahun 2020, ada 100 orang yang mengalami *infertilitas* dan meningkat dari tahun 2019 yang hanya sebanyak 70 orang. Sedangkan untuk kabupaten Kampar sendiri secara survey banyak kasus yang ditemukan pasangan yang belum mendapatkan keturunan, akan tetapi secara pasti data yang tercatat belum ditemukan karena rata rata pasangan ini melakukan pemeriksaan kesehatannya diklinik kandungan yang berada diluar kabupaten Kampar. Penelitian ini fokus pada penyebab faktor wanita mengalami *infertilitas*, beberapa faktor pencetusnya yaitu pengetahuan, sikap, usia, pekerjaan, faktor gaya hidup seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol, adanya paparan asap rokok, faktor status gizi dari IMT (Indeks Massa Tubuh) juga dapat menjadi penyebab infertilitas. (Halimah *et al*, 2018). Dari beberapa faktor di atas faktor yang paling berisiko terhadap kondisi infertilitas yaitu faktor IMT dan paparan asap rokok karena angka wanita yang mengamali *overweight* ataupun yang *underweight* banyak. Kemudian kondisi wanita terpapar asap rokok juga tidak bisa dibilang sedikit bahkan hampir setiap detik wanita terpapar oleh asap rokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridmadhanti (2019) diketahui ada hubungan yang signifikan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian infertilitas sekunder, yaitu wanita dengan IMT tidak ideal 6,7 kali lebih berisiko mengalami kejadian

Jurnal Kesehatan Tambusai

infertilitas sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldini (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indeks masa tubuh dengan fertilisasi (kesuburan). Penelitian Hendarto, 2021 mengenai pengaruh paparan asap rokok terhadap gangguan folikulogenesis mencit betina dewasa dipaparkan dengan asap rokok selama 20 hari, pada hari pertama diberikan paparan asap rokok diketahui efeknya terjadi peningkatan kadar MDA serum yang akan menginduksi terjadinya stress oksidatif dan menimbulkan kerusakan sel.

Infertilitas pada wanita berdampak pada gangguan psikologis seperti rasa kecewa, cemas, sedih dan rasa bersalah dikarenakan belum bisa memberikan anak kepada pasangan. Perasaan tersebut dapat berpengaruh terhadap terganggunya aktivitas seksual. Alasan perceraian pada rumah tangga salah satunya juga karena infertilitas. Biaya pengobatan *infertilitas* juga tergolong tinggi menyebabkan terganggunya perekonomian keluarga pada masyarakat menengah kebawah (Halimah, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Omu (2010), reaksi emosional yang dialami oleh pasangan *infertilitas* adalah adalah 12,7% kecemasan pada wanita dan 6% laki - laki, 5,2% depresi pada wanita dan 14,9% pada laki - laki, 6,7% penurunan libido pada wanita dan 29,9% pada laki - laki. Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan fenomena tentang infertilitas terhadap WUS untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Faktor yang berhubungan dengan kejadian *infertilitas* pada Wanita usia Subur (WUS)”

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan cara *Systematic literature Review* penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai September Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik Pencarian artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian dan alur penelitian adalah dengan menyusun sebuah *reasearch Question*, Melakukan *searcng Literatur*, Melakukan kritisi dan Menentukan struktur yang logis Analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih

HASIL

Hasil penelitian yang telah di uraikan makan terdapat ada beberapa factor yang berhubungan dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur. Diantaranya

1. Ada hubungan Factor pengetahuan yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
2. Ada Hubungan umur yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
3. Ada Hubungan usia yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur,
4. Ada Hubungan Pekerjaan yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
5. Ada Hubungan Faktor obesitas yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
6. Ada Hubungan kelainan endometriosis yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
7. Ada Hubungan kelainan uterus yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur
8. Ada Hubungan siklus menstruasi, yang mempengaruhi kejadian infertilitas pada wanita usia subur

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas
Pengetahuan individu dipengaruhi oleh factor usia dan pendidikan. Semakin tua usia seseorang maka akan dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain dari itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan

2. Hubungan umur wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas

Umur adalah usia yang dihitung mulai dari lahir sampai dengan sekarang, hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata penderita infertilitas adalah wanita yang berusia yang berumur lebih dari 35 tahun. Kurniawan (2009) menjelaskan bahwa kemampuan reproduksi wanita akan menurun drastis setelah umur 35 tahun, sebab cadangan sel telur yang makin sedikit. Fase reproduksi wanita adalah masa sistem reproduksi wanita berjalan optimal sehingga wanita berkemampuan untuk hamil. Fase ini dimulai setelah fase pubertas sampai sebelum fase menopause. Pada fase reproduksi, wanita memiliki 400 sel telur. Semenjak wanita mengalami menarche sampai menopause, wanita mengalami menstruasi secara periodik yaitu pelepasan satu sel telur. Jadi, wanita dapat mengalami menstruasi sampai sekitar 400 kali

Menurut peneliti faktor umur beresiko berhubungan dengan kejadian infertilitas. Selama wanita tersebut masih dalam masa reproduksi yang berarti mengalami haid yang teratur, kemungkinan masih bisa hamil. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan indung telur untuk menghasilkan sel telur akan mengalami penurunan. Dimana wanita berusia di atas 35 tahun sering memiliki masalah kesuburan serta kemampuan reproduksi wanita menurun drastis setelah berumur 35 tahun. Pada masa ini terjadi penurunan kesuburan seperti kondisi ovarium menurun ketika akan melepaskan telur, ovarium kiri mengeluarkan sedikit telur dan kualitas sel telur menurun. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan rutin dengan menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan, tokoh masyarakat di wilayah tersebut tentang masalah kesehatan reproduksi baik melalui posyandu ataupun kegiatan masyarakat lainnya untuk menambah pengetahuan tentang masalah infertilitas yang disebabkan oleh umur yang beresiko

3. Hubungan Pekerjaan wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas

Ada beberapa pekerjaan yang dapat menghasilkan dalam timbulnya penyakit yang tidak menular salah satunya dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, misalnya bahan kimia, gas beracun, radiasi atau di dalam suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan stress dan dapat memiliki efek terhadap kesuburan pada wanita. Kelompok pekerjaan seperti profesi paramedis (perawat, apoteker, dokter gigi dan dokter anestesi), pekerja pabrik, pekerja kantoran yang setiap harinya terpapar fisik bahan kimia, ion dan radiasi maupun visual (komputer) dapat memberikan efek terhadap kesuburan wanita (Izharulhaq, 2017)

4. Hubungan Obesitas wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas

Misnadiarly (2007), bahwa obesitas dapat menyebabkan infertilitas karena wanita usia reproduksi dengan IMT (indeks massa tubuh) lebih dari 25 dapat mengakibatkan Polycystic Ovari (PCO) (Misnadiarly, 2007). Pada wanita dengan PCO tidak didapatkan satu pun kantung telur yang memiliki besar yang optimal. Akibatnya, telur yang ada di dalamnya tidak pernah matang dan gangguan hormon yang terjadi menyebabkan pula sel telur tidak dapat pecah. Obesitas berkaitan dengan tiga kerusakan yang dapat mempengaruhi ovulasi, peningkatan aromatisasi androgen menjadi estrogen di perifer, penurunan kadar seks SHBG, jadi secara signifikan infertilitas dapat disebabkan oleh obesitas karena anovulasi, yang merupakan efek utama yang bertanggung jawab terhadap kegagalan memperoleh kehamilan (Misnadiarly, 2007).

Pada umumnya ibu yang mengalami obesitas kebanyakan akan mengalami infertilitas. Hal ini disebabkan karena Distribusi lemak di perut pada ibu dengan berat badan berlebih atau obesitas secara signifikan mempengaruhi fungsi dan produksi hormon-hormon (androgen dan estrogen) yang berperan dalam ovulasi. Oleh karena itu, ibu yang kelebihan berat badan atau obesitas lebih mungkin untuk mengalami ketidakaturan ovulasi sehingga menstruasinya menjadi tidak teratur dan infertilitas.

Jurnal Kesehatan Tambusai

5. Hubungan Kelainan Uterus dan endometriosis wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas
Kelainan bentuk atau posisi rahim yang abnormal ini menjadi penyebab sulitnya sperma untuk masuk kedalam uterus dan melakukan pembuahan dengan sel telur. Berdasarkan data di RSUD Kota Bekasi kelainan uterus biasanya di sebabkan oleh tumor yang mendorong uterus ke sebelah yang berlawanan, perlekatan yang kuat yang menarik uterus ke sebelah yang sama. Seperti telah di kemukakan dalam buku-buku barat retroversifleksi umumnya dianggap keadaan tidak normal yang sering kali membutuhkan terapis.
Endometriosis istilah untuk menyebutkan kelainan jaringan endometrium yang tumbuh di luar rahim. Jaringan abnormal tersebut biasanya terdapat ligamen yang menahan uterus, ovarium, tuba falopi, rongga panggul, usus dan tempat lain. Penderita endometriosis akan terganggu dan kesuburan berkurang karena terjadi perlekatan pelvis. Gangguan ini mengganggu pengeluaran oosit, mengurangi motilitas sperma, menyebabkan kontraksi miometrium, serta merusak fertilisasi dan transportasi embrio. Sebagaimana jaringan endometrium normal, jaringan ini mengalami siklus yang menjadi respon perubahan hormonal sesuai siklus menstruasi perempuan
6. Hubungan Siklus Menstruasi wanita Usia subur dengan kejadian Infertilitas
Siklus menstruasi merupakan daur menstruasi atau haid yang tiap bulannya dialami wanita ketika masih dalam usia produktif (Kusumastuti and Hartinah, 2017). Deteksi ovulasi merupakan bagian integral pemeriksaan infertilitas karena kehamilan tidak mungkin terjadi tanpa ovulasi. Ovulasi yang jarang terjadipun dapat menyebabkan infertilitas. Siklus haid yang teratur dan lama haid yang sama biasanya merupakan siklus haid haid yang berovulasi. Menurut ogino, haid berikutnya akan terjadi 14 + 2 hari setelah ovulasi. Siklus haid yang tidak teratur, dengan lama haid yang tidak sama, sangat mungkin di sebabkan oleh anovulasi (Oktarina *et al.*, 2014). Haid dikatakan normal bila di dapatkan siklus haid, tidak kurang dari 24 hari, tetapi tidak melebihi 35 hari, lama haid 3-7 hari, dengan jumlahdarah selama haid berlangsung tidak melebihi 80ml, ganti pembalut 2-6 kali per hari (Oktarina *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review 6 jurnal yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian infertilitas primer sebagian besar adalah kurang. Usia rata rata penderita infertile adalah wanita yang berusia di atas 35 tahun. Pekerjaan yang menyebabkan infertile adalah pekerjaan yang meningkatkan terjadinya stress, obesitas juga bias menyebabkan terjadinya infertile akibat polikistik ovary, masalah menstruasi yang membuat ovulasi tidak teratur dan gangguan dari uterus seperti endometriosis dan kelainan anatomi juga merupakan factor utama penyebab terjadinya infertilitas

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat serta barokah di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mochammad. (2013). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo Hal, 424.

Alam, Syamsir. (2012). *Infertil*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.

Bahiyatun.(2013).*Buku Ajaran Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: EGC hal, 126.

CellyMoetBlogspot.com.(2012).*Infertilitas*.html diakses tanggal 5-12-2014. Chapter 1-4. Pdf-Adobe-Reader diakses tanggal 18-12-2014

Sootomo. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian wanita yang mengalami infertil primer dan infertil sekunder. Semarang. Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak, Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Dipenorogo.

Widiyastuti, Yani. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Jogjakarta: Fitria Maya hal: 30

Yunella.(2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Infertilitas* di kelurahan Kemenangan Tani KEC. Medan Tuntungan. Medan : Stikes Bina Shaleh.